



# Learning Experience Design (LXD)

Ditulis Oleh  
**Lisa Wijayanti**

### General Information

<p><b>Concrete experience:</b> where learners actively engage in an activity or task.</p>	<p>Banyak pengalaman nyata yang saya lalui di sepanjang area ladang. Saya melihat hamparan ladang wortel, kol, brokoli, bawang yang sangat luas. Para petani menggarap ladangnya, tidak hanya petani yang sudah berumur namun juga anak muda ikut bertani. Saya melewati jalan setapak yang menanjak yang cukup menguras energi saya, di kanan kiri saya parit, saya juga melihat pipa-pipa untuk pengairan. Beberapa orang berlalu lalang dengan motornya, membawa karung hasil ladangnya. Semua orang yang saya temui sangat ramah dan selalu menyapa dengan sopan. Udara di sana sangat segar, kadang hembusan angin terasa cukup dingin. Beberapa bunga yang cantik saya temui di sepanjang jalan, bunga yang nampak berbeda dari bunga-bunga yang saya lihat di dataran rendah. Semua tanaman berbunga terlihat tumbuh subur dengan warna bunga yang segar. Saya juga melihat tanaman wortel secara langsung dengan daun seperti daun kenikir namun cukup lebar. Saya berkesempatan bertemu dengan Babe, seorang petani di sana. Saya mendengar beberapa penjelasan tentang menanam wortel. Saya juga diajak mencabut wortel dan saya mendapat beberapa wortel dengan ukuran yang berbeda-beda. Saya melewati pematang sawah yang cukup menantang ketika menuju ladang wortel, sempit dan beberapa terasa terjal. Meskipun lelah, saya merasa senang berada di ladang.</p>
<p><b>Reflective observation:</b> learners reflect on their experiences and think about what they have learned.</p>	<p>Saya belajar bahwa petani di Gondosuli menanam sayuran seperti wortel, brokoli, kol, dan bawang di ladang mereka dan mereka sudah menggunakan sistem pengairan yang baik (bukan lagi manual). Saya juga melihat anak muda di Gondosuli masih memiliki minat untuk menjadi petani dan ini adalah pemandangan langka di jaman sekarang. Bunga-bunga di sana juga terlihat lebih segar dari yang biasa saya temui di dataran rendah. Dari penjelasan Babe saya juga lebih mengetahui proses dan sistem penanaman wortel dan cara memanen wortel. Ternyata membutuhkan stamina yang bagus untuk menuju area ladang dan saya perlu melatih fisik saya lagi. Di akhir kegiatan, komandan LC juga memberikan beberapa pertanyaan reflektif yang membantu kami merefleksikan kegiatan pada saat itu, apa kami menikmati perjalanan dan apa saja yang sudah kami dapat.</p>
<p><b>Abstract conceptualization:</b> Learners begin understanding the</p>	<p>Pengalaman di Gondosuli memberikan learning experience yang baik sehingga saya masih ingat apa yang saya pelajari di sana. Learning experience yang saya dapatkan sudah berfokus pada learner karena dari awal peserta</p>

<p>concepts and ideas behind their experiences at this stage. They start to see the connections between what they have experienced and what they already know.</p>	<p>selalu masuk dalam pertimbangan pengambilan keputusan. Saya diberikan info tentang cuaca dan tempat yang akan dikunjungi sehingga saya bisa mempersiapkan segala keperluan saya. Kondisi fisik saya juga sudah menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jalur track di sana. Namun tujuan belum saya pahami dengan baik, tujuan yang saya pahami adalah untuk belajar tentang learning experience design melalui pengalaman yang akan saya dapatkan. Saya merasa nyaman dengan learning environment yang diciptakan. Dari awal saya disambut dengan sangat baik oleh komandan LC. Suasana kekeluargaan yang hangat membuat saya bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman. Namun saya belum mempunyai prior knowledge yang bagus tentang pertanian di Gondosuli dan itu membuat pikiran saya penuh dengan pertanyaan.</p>
<p><b>Active Experimentation:</b> When we take what we've learned and put it into practice, we experiment with different techniques and approaches to see what works best for us.</p>	<p><b>LDX - Tidak Dikerjakan</b></p>

## Empathize

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Saya merasa senang mengikuti kegiatan di ladang karena saya bersama dengan teman-teman baik saya. Bersama mereka saya merasa lelah saya sedikit berkurang. Saya berhenti beberapa kali karena lelah, saya berjalan dengan pelan-pelan dan komandan LC memahami kondisi saya dengan baik. Ladang penuh dengan sayuran hijau yang menyegarkan mata. Udara terasa cukup dingin untuk saya namun dengan jaket dan baju yang saya siapkan udara dingin menjadi tidak begitu terasa di tubuh saya, didukung kondisi cuaca yang cukup bersahabat. Saya mengamati ladang-ladang dengan rasa penasaran, sesekali saya melihat pipa-pipa membentang membentuk garis-garis lengkung dengan kran-kran yang siap dibuka ketika dibutuhkan. Saya melihat banyak ladang kol, brokoli, bawang, dan wortel. Pada saat berada di ladang wortel, saya bertemu dengan Babe yang menjelaskan tentang Bertani wortel. Wortel bisa ditanam dari bibit yang disiapkan khusus oleh petani. Bibit diambil dari wortel dengan kualitas bagus. Wortel menarik perhatian saya karena saya diberi kesempatan mencabut wortel secara langsung. Saya bisa mengamati tanaman wortel dari dekat dan bisa mencabut wortel dari tanah secara langsung.</p>
---	---

<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Kelas TTC dimulai dengan a warm welcoming dari komandan LC yang membuat saya merasa senang. Rasa senang menjadi modal yang baik dalam saya mengikuti kegiatan hari itu. Sambutan di rumah seng diawali dengan sajian makanan dan minuman yang nikmat. Kami mengobrol santai sambil menikmati sajian itu. Setelah itu, komandan LC mulai membagikan handout tentang learning experience design dan task 1-3. Komandan LC memberikan petunjuk (clue) tentang apa yang harus dilakukan oleh group saya. Dengan pemahaman kami masing-masing, kami berangkat menikmati perjalanan dan mengamati banyak hal di sepanjang perjalanan kami. Selama perjalanan, komandan LC dengan sabar mendampingi saya dan teman-teman yang mempunyai kemampuan tracking yang berbeda-beda. Komandan LC juga menghadirkan Babe sebagai nara sumber kami apabila kami ingin menggali lebih dalam pengetahuan di bidang pertanian. Setelah tracking selesai, saya dan teman-teman kembali ke rumah seng. Kami disuguhhi makan siang yang segar, cocok untuk kondisi saat itu. Setelah makan siang dan istirahat, komandan LC memberikan pertanyaan refleksi dari kegiatan hari itu.</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Setelah santai, menikmati makanan dan melakukan persiapan di rumah seng, komandan LC meminta group saya untuk belajar dari semua hal yang bisa ditemui pada saat tracking (perjalanan di ladang). Kegiatan tracking di ladang dilengkapi dengan kehadiran narasumber yang berpengalaman sehingga saya dan teman-teman bisa belajar dari beliau. Selain itu, LC juga memberikan sebuah pengalaman yang mengesankan yaitu kegiatan mencabut wortel secara langsung dipandu oleh Babe sebagai narasumber. Serangkaian kegiatan itu memang ide yang bagus karena dari perjalanan itu kami bisa belajar banyak hal. Kami belajar tentang tanaman-tanaman di sana, kegiatan ekonomi masyarakat dari pertanian, cara bercocok tanam, dan lain-lain. Dari kegiatan tracking, saya juga menikmati udara dan keindahan Gondosuli. Kegiatan diakhiri dengan refleksi singkat tentang apa yang kami rasakan dan kami dapat dari learning experience di ladang hari itu.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Saya menggunakan kamera HP saya sesekali untuk memotret pemandangan di sana dan hal-hal yang membuat saya berkesan. Kertas yang dibagikan LC berisi penjelasan tentang Learning Experience namun saya dan teman-teman diminta untuk fokus menikmati pemandangan dan tidak memikirkan tugas. Kami tidak diperkenankan mencatat selama dalam perjalanan. Saya membawa pocari sweat dan itu cukup membantu saya saat saya lelah dan kehausan. Tim LC sudah menyiapkan stock makanan yaitu ubi madu yang baik untuk</p>

	<p>memulihkan tenaga. LC menghadirkan Babe untuk bisa kami tanya tentang garapannya. Walaupun tidak secara eksplisit disampaikan bahwa Babe akan menjadi narasumber namun kehadiran Babe sangat membantu kami mendapat lebih banyak pengetahuan yang menarik yang tidak saya tahu sebelumnya.</p>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Saya belum sepenuhnya memahami tujuan dari tracking di ladang. Saya mendapatkan instruksi untuk menikmati pemandangan yang indah serta mencari hal-hal yang bisa dipetik pelajaran dari perjalanan di ladang. Saya menikmati pemandangan yang ada dan berusaha mengamati semua hal yang ada di sana namun saya tidak sepenuhnya paham bahwa saya harus mendapat banyak informasi bukan hanya dari hasil pengamatan tetapi juga dari wawancara petani. Saya juga tidak memahami dengan baik tugas saya di ladang, apa saja yang harus saya lakukan di ladang dengan lebih detail. Sebelum tracking, LC membagikan handout tentang learning experience design dan menjelaskan secara singkat tentang isi handout. Komandan LC juga menjelaskan tentang task 1 yang berkaitan dengan environment dan optimal learning. Selain itu, ada task 2 dan 3 yang berisi observing ladang dan observing Atsiri. Pada waktu itu, saya cukup yakin jika tugas yang diberikan adalah untuk mengobservasi ladang/survei untuk membuat learning experience design.</p>

## DEFINE

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perjalanan yang ditempuh terasa jauh karena tidak ada tempat-tempat pemberhentian untuk para peserta yang sebagian besar jarang tracking sehingga peserta merasa lelah.</li> <li>• Stamina menjadi hambatan untuk beberapa peserta sehingga peserta tidak fokus pada tujuan learning experience design.</li> <li>• Peserta melihat sebagian besar ladang dari jalan setapak dan pematang selama perjalanan (kecuali ladang wortel) sehingga pengamatan tidak optimal.</li> <li>• Prior knowledge yang kurang menjadi hambatan peserta dalam observasi dan interview.</li> </ul>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan observasi tidak dialokasikan dalam waktu yang jelas sehingga beberapa peserta tidak memanfaatkan waktu dengan baik untuk observasi.</li> <li>• Kegiatan observasi tidak difokuskan di beberapa lahan tertentu sehingga peserta sulit untuk melakukan observasi secara mendalam.</li> <li>• Kegiatan interview tidak diatur dengan optimal sehingga peserta tidak bisa menggali data dengan maksimal.</li> </ul>

<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta tidak mendapat panduan kegiatan dari awal sampai akhir sehingga peserta tidak tahu dengan jelas apa yang harus dilakukan.</li> <li>• Rangkaian kegiatan tidak disusun dengan rapi agar peserta bisa mengikuti kegiatan dengan optimal.</li> </ul>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tim LC tidak menyiapkan panduan dan materi sebelum melakukan tracking (tujuan, lxd, rute, challenge) agar peserta bisa mengikuti rangkaian kegiatan dengan terarah.</li> <li>• Narasumber tidak diberikan standard informasi yang harus disampaikan pada para peserta sehingga peserta di grup satu dan lainnya mendapat informasi yang tidak seimbang.</li> </ul>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta hanya diberikan gambaran singkat tujuan sehingga para peserta merasa bingung (peserta diminta untuk tidak memikirkan tugas dahulu namun menikmati pemandangan).</li> <li>• Tujuan tidak dijelaskan pada para peserta (berkaitan dengan tugas akhir dari lxd) sehingga beberapa peserta salah dalam memaknai maksud gambaran tujuan tersebut.</li> </ul>

## IDEATE

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perlu ditentukan tempat (spot) pemberhentian agar peserta yang mulai lelah bisa beristirahat dan peserta tidak kehabisan stamina.</li> <li>• Spot yang ditentukan disesuaikan dengan kegiatan (spot untuk istirahat sekaligus observasi, spot untuk makan snack, spot untuk narasumber) jadi peserta bisa melakukan rangkaian kegiatan sekaligus beristirahat.</li> <li>• Gambaran tentang pertanian di Gondosuli diberikan terlebih dahulu sebagai prior knowledge.</li> </ul>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengalokasikan waktu tertentu khusus (waktu dengan durasi tertentu) untuk kegiatan observasi.</li> <li>• Menentukan area khusus yang harus diobservasi oleh peserta.</li> <li>• Kegiatan dengan narasumber diatur dengan arahan yang jelas.</li> </ul>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan panduan kegiatan bagi peserta dari awal sampai dengan akhir.</li> <li>• Mengatur/mengorganisasi lagi bentuk dan urutan rangkaian kegiatan dengan memperhatikan masalah/kebutuhan peserta.</li> </ul>

<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyiapkan panduan beserta dengan materi lengkap mulai dari tujuan, lxd yang dicobakan, rute, rundown, materi terkait, challenge, dan aturan (apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan).</li> <li>Narasumber dibekali tentang apa saja yang harus disampaikan, waktu penyampaian materi, dan sesi tanya jawab.</li> </ul>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan tujuan yang clear kepada peserta LC.</li> <li>Menyampaikan tujuan secara terbuka dan menjelaskan tujuan tersebut kepada para peserta.</li> </ul>

## PROTOTYPE

<p><b>Sensory</b> sets the look and feel of the learning experience, including materials and communication.</p>	<p>Beberapa hari sebelum ke Gondosuli, Tim LC membagikan gambaran keadaan di Gondosuli berupa slideshow foto-foto Gondosuli di berbagai cuaca (panas, mendung, hujan). Peserta akan melihat suasana di Gondosuli saat panas, hujan, mendung dan memprediksi apa yang akan dirasakan di sana nanti. Tim LC memberikan gambaran keindahan Gondosuli dengan hamparan ladang hijaunya, udara sejuknya, dan semua pemandangan indahnya yang cocok untuk tempat healing. Gambaran keindahan akan menambah semangat dan motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan LXD ladang.</p> <p>Tim LC juga memberikan gambaran tantangan yang mungkin dihadapi. Dengan gambaran tantangan yang mungkin dihadapi, peserta juga akan bisa mengantisipasi kemungkinan yang terjadi. Setelah mendapat gambaran itu, Tim LC memberikan KWL chart untuk diisi (KW). Peserta akan menuliskan apa yang mereka sudah tahu dan apa yang ingin mereka ketahui dari ladang Gondosuli. Di sini, Tim LC bisa mengukur seberapa besar prior knowledge peserta tentang ladang Gondosuli dan rasa curiosity peserta tentang ladang Gondosuli.</p> <p>Tim LC juga memberikan update informasi cuaca sebelum hari outing Gondosuli agar peserta bisa menyiapkan pakaian yang sesuai dan membawa kebutuhan sesuai dengan kondisi. Untuk membangun suasana yang nyaman, peserta diperbolehkan memilih teman kelompoknya. Jadi, sehari sebelumnya, peserta diinfokan bahwa mereka diminta untuk menentukan kelompok, dan teman kelompok akan menjadi teman di mobil dan mengerjakan tugas. Tim LC juga menyiapkan jalur yang ramah untuk peserta (tidak terlalu menanjak, dengan pemandangan yang bagus) agar peserta bisa menikmati pemandangan dan menjaga stamina.</p>
---	--

	<p>Selain itu, Tim LC meminta peserta untuk saling menyemangati dengan membuat yell-yell di awal kegiatan (briefing). Ini karena peserta juga mempunyai tanggung jawab untuk membangun learning environment sehingga LXD bisa berjalan dengan aman, nyaman, dan menyenangkan.</p>
<p><b>Interaction</b> defines the way learners actually experience the content, including activities, lectures, and assessment.</p>	<p>Tim LC menyambut peserta dengan warm welcoming kemudian peserta diminta untuk bergabung dengan kelompok masing-masing (setiap kelompok terdiri dari 3-4 orang). Kemudian, Tim LC memberikan briefing dimulai dari tujuan dari LXD ladang, tugas (challenge), dan aturan selama outing di ladang (LXD ladang) untuk memastikan semua peserta memahami tujuan, tugas, dan aturan. Aturan penting untuk peserta yaitu menciptakan learning environment dan peserta wajib banyak tersenyum/tertawa, tidak boleh mengucapkan kata-kata yang tidak memotivasi dan harus ramah.</p> <p>Tim LC memberikan waktu pada peserta untuk bertanya apabila ada yang belum jelas. Tim LC membagikan handout berisi panduan lengkap mengikuti learning experience desain (rundown, rute, tujuan lxd, detail lxd, tugas, dan refleksi). Tim LC memberikan waktu pada peserta untuk mempersiapkan diri, barang yang harus dibawa, minum, snack, stretching, dll.</p> <p>Peserta dipandu menuju pos 1 yang jaraknya tidak begitu jauh dari basecamp agar peserta tidak kelelahan. Di spot 1, peserta menikmati pemandangan terlebih dahulu sebelum Tim LC menjelaskan lagi tugas yang harus dilakukan di pos itu (observasi). Tim LC mendampingi para peserta dan memastikan mereka sudah melakukan tugasnya dengan benar.</p> <p>Setelah itu, Tim LC memandu peserta menuju spot 2. Dalam perjalanan menuju pos 2, Tim LC meminta peserta untuk mengumandangkan yell-yell mereka di saat mereka merasa lelah. Pada saat yell-yell terdengar, tim LC akan berhenti dan meminta peserta untuk minum, makan snack, berfoto atau melakukan kegiatan yang mereka sukai (selama itu memungkinkan untuk dilakukan). Setelah sampai di pos 2, Tim LC meminta peserta untuk mengambil nafas dulu dan santai sejenak sebelum menjelaskan kembali tugas yang harus dilakukan. Tim LC memperkenalkan narasumber dan memperkenalkan tiap peserta. Kemudian, Tim LC mempersilakan peserta untuk mengenal lebih dulu tentang narasumber (peserta bisa bertanya alamat, hobi, rutinitas, dll). Tim LC mempersilakan narasumber untuk menyampaikan</p>

	<p>materinya. Setelah materi selesai, Tim LC membuka sesi tanya jawab dan diikuti dengan kegiatan mengeksplorasi ladang di pos 2 (peserta diberikan pengalaman secara langsung untuk mencabut wortel). Sebelum peserta kembali ke basecamp, peserta diminta mengumandangkan yell-yell mereka untuk membakar semangat.</p> <p>Tim LC membawa peserta untuk menikmati pemandangan di Gondosuli (kegiatan bebas, seperti bersantai di pematang sawah, menyanyi bersama, foto-foto, dll). Peserta diajak kembali ke basecamp dan makan siang. Untuk mengakhiri rangkaian kegiatan, Tim LC memandu peserta untuk melakukan refleksi dan mengisi draft L di KWL chart. Dalam refleksi, peserta bekerja dalam grup untuk saling melengkapi apa saja yang sudah didapat dari pengalaman outing mereka. -Closing-</p>
<p><b>Structure</b> establishes the flow of the learning experience by putting together the program requirements in a way that suits the learner best.</p>	<p>Untuk mencapai tujuan pembelajaran, penting untuk menentukan jenis kegiatan yang tepat dan mengorganisasi semua kegiatan pembelajaran agar semua bisa berjalan dengan lancar. Rangkaian kegiatan LXD akan dimulai dengan pembekalan (Tim LC memberikan Prior Knowledge kepada peserta dari beberapa hari sebelum pemberangkatan).</p> <p>Prior knowledge yang diberikan berupa kondisi Gondosuli (slideshow foto-foto Gondosuli di berbagai kondisi cuaca dan gambaran keindahan Gondosuli). Selain itu, Tim LC juga memberikan review materi/teori-teori yang akan dijadikan pedoman LXD (teori LXD, learning environment, dan optimal learning). Berikutnya, peserta menentukan group (3-4 orang). Group digunakan untuk grouping mobil dan tugas. Dengan pilihan group secara mandiri ini peserta akan merasa nyaman.</p> <p>Di hari H, kegiatan akan diawali dengan briefing. Briefing sangat penting agar peserta mengetahui detail agenda yang akan dilakukan serta hal-hal yang perlu diperhatikan. Setelah briefing, peserta diberi waktu persiapan, fisik dan materi. Peserta menyiapkan apa yang harus dibawa di tas mereka dan menyiapkan fisik mereka dengan stretching (sesuai kebutuhan masing-masing, ada yang sudah terbiasa tracking, ada yang belum dan butuh pemanasan).</p> <p>Ada dua pos untuk kegiatan utama yaitu pos 1 untuk observasi dan pos 2 untuk belajar dengan narasumber. Urutan 1 adalah observasi agar peserta bisa mendapat pengetahuan yang banyak terlebih dahulu sebelum berbincang dengan narasumber. Hal ini meminimalisir</p>

	<p>pertanyaan-pertanyaan yang tidak perlu sekaligus menstimulus rasa ingin tahu mereka ketika menemukan hal-hal menarik di tahap observasi. Setelah melakukan observasi dan berbincang dengan narasumber, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan bebas.</p> <p>Kegiatan bebas dilakukan agar kesempatan berada di Gondosuli yang jarang didapat lebih berkesan (menikmati pemandangan dan bersenang-senang sayang untuk dilewatkan). Setelah cukup belajar dan bersenang-senang, peserta akan kembali ke basecamp untuk bisa beristirahat dan makan siang. Untuk menutup rangkaian kegiatan, Tim LC memandu sesi reflection, dan closing. Sesi reflection ini penting karena peserta harus bisa merefleksikan pengalamannya hari itu. Tim LC akan memastikan bahwa semua peserta mampu melakukan refleksi. Rangkaian kegiatan LXD yang menyenangkan sudah berakhir dan peserta melakukan perjalanan kembali ke rumah masing-masing.</p>
<p><b>Requirements</b> define exactly what's needed, from content to logistics, in order to achieve the strategic objectives.</p>	<p>Learning experience (outing) di ladang adalah pilihan yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ladang di pegunungan Gondosuli tidak hanya menyediakan sumber belajar yang luas untuk digali, namun juga tempat refreshing yang menyenangkan karena menyuguhkan pemandangan yang indah.</p> <p>Untuk menjalankan LXD ladang ini, ada beberapa hal yang harus disiapkan dari segi content dan logistics/tools sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan tujuan belajar bisa tercapai. Persiapan bukan hanya yang berkaitan dengan materi belajar, namun juga supplies atau logistics yang dibutuhkan. Dari segi content, ada beberapa hal yang perlu disiapkan.</p> <p>Hal pertama yang perlu disiapkan adalah master LXD. Karena salah satu tujuan learning experience di ladang adalah merevisi LXD yang sudah mereka jalani, maka peserta perlu mengetahui bentuk dan detail LXD yang harus direvisi. Hal kedua yang perlu disiapkan adalah guideline lengkap. Panduan lengkap berisi tujuan, tugas/challenge, rute, pos-pos, rundown, aturan (termasuk aturan menciptakan learning environment). Hal ketiga dalam content yang perlu disiapkan adalah worksheet yang terdiri dari KWL chart, Challenge/Tugas, dan Refleksi. Selain itu, materi terkait juga perlu disiapkan. Tim LC perlu memberikan informasi tentang materi-materi yang berkaitan dengan tujuan LXD (definisi LXD, langkah-langkah membuat LXD, contoh LXD, DT, Bloom, Engagement, Executive Functioning Skills).</p>

	<p>Materi-materi terkait ini harus diberikan di kelas, sebelum pelaksanaan LXD. Narasumber dan materi juga perlu dipersiapkan. Standard minimal informasi yang harus didapat peserta: narasumber menyampaikan materi tentang pengelolaan wortel dari mulai pembibitan sampai dengan panen.</p> <p>Bukan hanya persiapan dari segi content, logistics juga penting untuk diperhatikan. Makanan berupa ubi madu sudah cocok untuk disiapkan Tim LC. Cadangan minuman juga perlu disiapkan, pocari sweat cukup membantu memulihkan dahaga. Tentunya peserta juga diminta membawa bekal makanan dan minuman yang cukup untuk dimakan di ladang (di pos pemberhentian bisa menjadi pot luck kecil). Obat-obatan yang perlu disiapkan di antaranya tolak angin, obat gosok seperti hot in DCL, minyak angin (peserta akan membawa keperluan obat pribadi mereka). Untuk keperluan observasi dan sesi 2, peserta diminta membawa alat tulis dan camera.</p>
<p><b>Strategy</b> identifies the needs and goals of both the learner and their organization.</p>	<p>Ada 3 (tiga) tujuan belajar yang harus dicapai peserta LC, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. mendapat pengalaman mengikuti pembelajaran dengan learning experience design (LXD),</li> <li>2. merefleksikan pengalaman yang didapat berdasarkan pemahamannya tentang learning experience design,</li> <li>3. merevisi LXD yang sudah dijalankan.</li> </ol> <p>Penting untuk peserta mengikuti dan mengalami sendiri pembelajaran dengan learning experience design agar peserta mendapatkan gambaran yang sangat jelas dan luas tentang learning experience design. Setelah mendapat pengalaman penerapan learning experience design, peserta akan mampu merefleksikan pengalaman yang didapat berdasarkan pemahamannya pada materi learning experience design. Dengan kegiatan refleksi, peserta akan belajar mengoneksikan pengalamannya dengan teori-teori yang sudah dipelajarinya, yaitu teori LXD dan teori lain yang terkait (terutama learning environment, engagement dan optimal learning). Setelah peserta mendapat pengalaman dan merefleksikannya, di akhir kegiatan, mereka akan mampu merevisi learning experience design yang sudah dijalakan tersebut.</p>